

## Pengaruh Keyakinan Epistemologi dan Efikasi Diri Terhadap Kecemasan dalam Menulis Jurnal Ilmiah: Analisa *Structural Equation Modelling*

Andrea Halim<sup>a</sup>, Geraldine Maria T. Supit<sup>b</sup>, I Made Samuel Raharja<sup>c</sup>, Sukma Ramadhan<sup>d</sup>

<sup>a</sup>FWD Insurance, Indonesia

<sup>b</sup>Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik, Indonesia

<sup>c</sup>CV Indah Mulia Abadi, Indonesia

<sup>d</sup>Binus International School, Indonesia

\*Corresponding author e-mail: [halim\\_andrea@yahoo.com](mailto:halim_andrea@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

DOI: [10.19166/jtp.v3i1.7490](https://doi.org/10.19166/jtp.v3i1.7490)

Article history:

Received:

01 October 2023

Accepted:

17 July 2024

Available online:

31 July 2024

Keywords:

Keyakinan Epistemologi;  
Efikasi Diri; Kecemasan  
Menulis; Jurnal Ilmiah;  
Structural Equation  
Modelling.

### ABSTRACT

*In an academic setting, students are often required to write scientific journals as part of their curriculum. However, a common phenomenon is the anxiety experienced by most students when writing scientific journals. To understand the dynamics behind this, the purpose of this study was to focus on two main variables: Epistemological Beliefs and Self-Efficacy, as well as how these two variables affect Anxiety in writing scientific journals. Data was collected from 54 students of Universitas Pelita Harapan batches 49 and 50 through a specially designed questionnaire. After the data was collected, the Structural Equation Modelling-Partial Least Square analysis was carried out with the help of SmartPLS software to understand the relationship between variables. The results of the analysis confirmed that Epistemological Beliefs do have a positive influence on students' Self-Efficacy. Furthermore, both variables, Epistemological Beliefs and Self-Efficacy, showed a negative influence on Anxiety in writing scientific journals. Therefore, it is concluded that this finding provides important insights for educators and educational institutions about the importance of strengthening students' Epistemological Beliefs and Self-Efficacy to ensure they are more confident and reduce anxiety in writing scientific journals.*

## PENDAHULUAN

Jurnal ilmiah adalah sarana utama bagi para ilmuwan dan cendekiawan untuk menyebarkan kontribusi intelektual mereka kepada khalayak akademis, dan memungkinkan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui publikasi jurnal ilmiah, penelitian dapat diakses, dievaluasi, dan digunakan oleh para ilmuwan lainnya untuk dijadikan sebagai sumber acuan penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, menulis jurnal ilmiah merupakan sebuah aktivitas yang memiliki peran sentral dalam dunia akademik, dan menjadi salah satu tolok ukur produktivitas di dunia akademis (Belcher, 2019)

Namun, menulis jurnal ilmiah bukanlah tugas yang mudah. Tantangannya mencakup berbagai aspek, mulai dari menentukan topik dan pertanyaan penelitian yang tepat, merancang metodologi penelitian yang tepat, hingga menyusun tulisan dengan terstruktur dan kohesif. Proses penulisannya pun melewati rangkaian pekerjaan panjang yang dimulai dari penyerahan (*submission*), ulasan editorial, tinjauan sejawat (*peer review*), sampai dengan publikasi (Belcher, 2019).

Hal yang dapat berpengaruh terhadap tingkat rasa cemas adalah efikasi diri dan keyakinan epistemologi. Efikasi diri dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan menulis, yang dapat memberikan motivasi bagi penulis untuk mempertahankan upaya mereka ketika menghadapi berbagai tantangan dalam menulis (Sun *et al.*, 2021). Keyakinan epistemologi berkaitan dengan rasa percaya diri seseorang akan pengetahuan yang dimilikinya untuk dituangkan dalam tulisan ilmiahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keyakinan epistemologi dan efikasi diri dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas penulisan jurnal ilmiah seseorang. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang hubungan antara efikasi diri dan keyakinan epistemologi dengan kecemasan ketika menulis jurnal ilmiah. Dengan memahami bagaimana kedua faktor ini memengaruhi proses penulisan, diharapkan dapat ditemukan strategi atau pendekatan yang lebih efektif dalam mengatasi rasa cemas dan meningkatkan kualitas jurnal ilmiah yang dihasilkan.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman teoretis mengenai hubungan antara efikasi diri, keyakinan epistemologi, dan kecemasan dalam penulisan jurnal ilmiah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan tinggi, dosen, serta para peneliti dalam mengembangkan program pelatihan atau *workshop* yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas penulisan jurnal ilmiah. Selain itu, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi proses penulisan, penulis dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang mungkin muncul, sehingga dapat menghasilkan jurnal ilmiah yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Kecemasan dalam Menulis Jurnal Ilmiah***

Kecemasan dapat dijelaskan sebagai rasa kegelisahan yang berlebihan terhadap situasi atau peristiwa yang belum terjadi. Menurut Suryati *at al.* (2020) kecemasan adalah perasaan khawatir atau rasa takut secara berlebihan yang timbul pada diri individu. Dalam konteks umum (Khairah & Fatimah, 2022,), kecemasan dapat membuat penderitanya merasakan *impostor syndrom*, yang memungkinkan terjadinya gangguan yang dapat memengaruhi aspek-aspek seperti emosi, fisik, dan perilaku. Subjek yang mengalami gangguan kekhawatiran ini akan dimanipulasi oleh perasaan ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya

dapat dilakukan.

Gangguan kekhawatiran yang dialami oleh seseorang dapat memengaruhi proses pembelajaran (Wanasita, 2022). Dalam proses pembelajaran bahasa, peserta didik akan diminta untuk dapat menguasai 4 kompetensi kebahasaan, yaitu; *reading*, *listening*, *speaking*, dan *writing*. Menulis atau *writing* merupakan salah satu kompetensi yang dianggap sulit dikuasai oleh peserta didik. Kondisi ini dapat dengan mudah memberikan perasaan kekhawatiran tersendiri bagi para pembelajar (Lin *et al.*, 2018). Kecemasan menulis yang dialami peserta didik dapat terjadi karena peserta didik tidak dapat mengidentifikasi format penulisan yang sesuai, sehingga secara psikologis, peserta didik akan menyerah dan merasa tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lin *et al.* (2018) di Taiwan sendiri banyak ditemukan kasus kecemasan berlebih, utamanya dalam pembelajaran menulis. Fenomena kecemasan menulis dijelaskan memiliki 4 faktor penyebab (Jawas, 2019), yaitu 1) Pertanyaan Petunjuk (*Prompt leading questions*), 2) Proses Menulis Esai (*Essay writing process*), 3) Jenis Tugas Menulis Esai (*Type of essay assignment*). 4) Atmosfer Kelas (*Classroom atmosphere*).

Pada level universitas (Yanti & Hidayati, 2021) mengungkapkan bahwa kecemasan juga terjadi dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Terdapat 3 tipe kecemasan menulis (Sabti & Hummadi, 2019), yaitu:

1. *Cognitive anxiety*, terjadi ketika seseorang merasa takut, khawatir, dan memiliki pandangan negatif terhadap hasil atau pandangan orang lain terhadap tulisan mereka. Kecemasan ini dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis komposisi bahasa Inggris, terutama ketika mereka merasa tertekan untuk menulis tanpa kesalahan bahasa dan konten.
2. *Somatic anxiety*, yang melibatkan gejala fisik seperti merasa tegang, gugup, pikiran yang bingung, gemetar, panik, kedinginan, dan detak jantung yang lebih cepat. Peserta didik yang mengalami kecemasan somatik mungkin mengalami gejala seperti detak jantung yang berdebar-debar, gemetar, kehilangan kata-kata, panik, kaku, dan ketegangan fisik lainnya saat menulis, terutama ketika mereka tidak memiliki waktu untuk memeriksa pekerjaan mereka.
3. *Avoidance behavior anxiety*, jenis kecemasan yang mendorong seseorang untuk menghindari situasi atau tindakan tertentu karena mereka merasa cemas atau takut terhadap situasi tersebut. Ini adalah respons yang umum terhadap kecemasan, di mana individu berupaya untuk menghindari pengalaman yang menimbulkan kecemasan atau stres.

Berdasarkan pernyataan dan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa, kecemasan dalam konteks menulis adalah rasa khawatir yang berlebihan terhadap situasi yang akan datang, dapat memengaruhi pembelajaran bahasa dan penulisan. Tipe kecemasan meliputi kecemasan kognitif, somatik, dan perilaku penundaan. Faktor-faktor penyebab kecemasan menulis termasuk pertanyaan petunjuk, proses penulisan, jenis tugas, dan suasana kelas. Kecemasan menulis dapat memengaruhi kinerja peserta didik dan proses pembelajaran.

### ***Efikasi Diri dalam Menulis Jurnal Ilmiah***

Efikasi diri merujuk pada kepercayaan individu mengenai potensi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam kondisi tertentu, mencakup cara mereka memikirkan, bertindak, dan mengalami perasaan dalam situasi tersebut (Muna *et al.*, 2021). Efikasi diri dapat membangun siklus yang menguntungkan dimana individu dengan kepercayaan diri yang kuat menjadi lebih terlibat dalam pekerjaannya, yang kemudian dapat meningkatkan prestasinya. Secara berturut-turut, peningkatan kinerja ini selanjutnya memperkuat keyakinan dirinya (Lianto, 2019). Salah satu studi menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memengaruhi motivasi, tujuan, ketekunan, dan pencapaian akademik seseorang (Sabti, 2019).

Albert Bandura juga menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki tiga dimensi utama. Tiga

dimensi utama ini menjelaskan secara komprehensif bagaimana efikasi diri dari seseorang bisa diukur. Terkait tiga dimensi utama ini, terdapat penelitian yang pernah dilakukan untuk mengukur efikasi diri (Mukti & Tentama, 2020). Ketiga dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur efikasi diri tersebut antara lain:

1. *Level* yang berkaitan dengan tingkat dari kesulitan tugas yang sedang dijalankan dari seorang individu.
2. *Generality* yang menggambarkan bagaimana individu melihat efikasi diri yang mereka miliki dapat berlaku secara umum dalam berbagai aktivitas.
3. *Strength* yang menggambarkan bagaimana keyakinan akan tingkat intensitas atau kekuatan yang dimiliki untuk menyelesaikan sebuah tugas.

Dari penjelasan di atas, efikasi diri dalam menulis dapat diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam menulis. Kemampuan menulis dalam konteks pembahasan penelitian ini merupakan kemampuan menulis jurnal ilmiah. Efikasi diri dalam menulis jurnal ilmiah berperan penting dalam keberhasilan seorang individu dalam penulisan jurnal ilmiah.

### ***Keyakinan Epistemologi dalam Menulis Jurnal Ilmiah***

Atasoy *et al.* (2020) mendefinisikan keyakinan epistemologi sebagai suatu keyakinan yang subjektif dari seorang individu berdasarkan pemahaman mereka mengenai yang dimaksud dengan pengertian dari pengetahuan, dan penempatan dari suatu pembelajaran. Seorang individu dengan keyakinan epistemologi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang gigih berusaha dalam belajar, sehingga memberikan hasil pencapaian yang memuaskan di bidang akademik. Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang memiliki keyakinan epistemologi yang baik akan menggunakan strategi pembelajaran level tinggi sepanjang proses kegiatan belajar mengajar.

Sementara, individu yang memiliki keyakinan epistemologi yang naif akan memiliki pemahaman bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang sederhana dan faktor bawaan. Sehingga sangat bertentangan dengan individu yang memiliki pemahaman keyakinan epistemologi yang baik, yaitu mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Darsini *at al.*, 2019).

Di dalam penelitiannya, Neely (2014) mengemukakan adanya hubungan yang positif antara faktor perencanaan, pengetahuan yang luas dan tingkat pendidikan, sementara individu dengan pembelajaran cepat akan memiliki kecenderungan nilai yang rendah dan rendahnya minat baca. Menurut Schommer (2004) keyakinan epistemologi meliputi dimensi-dimensi berikut:

1. *Certainty of knowledge* yang mengacu pada perspektif seseorang tentang sejauh mana pengetahuan dianggap tetap atau berubah.
2. *Structure of knowledge* yang mengacu pada cara pandang individu terhadap organisasi informasi, dengan spektrum mulai dari pengetahuan yang dianggap dasar hingga yang kompleks.
3. *Source of knowledge* yang mengacu pada asal mula informasi, mulai dari pengetahuan yang disampaikan oleh ahli atau sumber terpercaya hingga pengetahuan yang muncul dari introspeksi dan pemikiran sendiri.
4. *Control of knowledge* yang menggambarkan pandangan seseorang mengenai kemampuan mereka dalam mengelola dan memodifikasi pemahaman mereka.
5. *Speed of knowledge acquisition* yang berkaitan dengan perspektif seseorang tentang laju mereka memahami informasi, yang berkisar antara pemahaman instan hingga pemahaman yang memerlukan waktu.

Di dalam pembahasannya juga menyatakan penelitian yang menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dalam menilai keyakinan dari peserta didik yang memiliki dualisme. Peserta didik yang menerima pembelajaran dari pengajar akan cenderung pasif dan menerima, namun lain halnya jika pengajar tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis sehingga akan mempertanyakan pengetahuan yang disampaikan dan berusaha lebih aktif untuk mendapatkan kebenaran.

Tingkat keyakinan epistemologi dari peserta didik akan memengaruhi jenis strategi pembelajaran yang mereka gunakan seperti yang dibahas oleh Heidarzadi *et al.* (2022). Selanjutnya, di dalam penelitian yang dilakukan, keyakinan epistemologi dapat meningkatkan pencapaian prestasi akademik peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Sama seperti yang disebutkan di atas yaitu peserta didik yang memercayai dirinya sebagai seseorang yang kompeten akan menggunakan lebih sedikit strategi pembelajaran. Sebaliknya, jika peserta didik menemukan bahwa pengetahuan yang dibahas adalah sesuatu yang kurang jelas maka prestasi akademik mereka juga akan terpengaruh menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, keyakinan epistemologi mengacu pada pemahaman seseorang tentang apa dan bagaimana mereka mengetahui sesuatu. Dalam konteks penulisan jurnal ilmiah, pemahaman ini sangat krusial. Seorang penulis dengan pemahaman epistemologi yang kuat akan menyadari kompleksitas pengetahuan, memandangnya sebagai hasil dari pengalaman dan usaha, serta berkomitmen untuk melakukan penelitian yang teliti. Sebaliknya, penulis dengan keyakinan epistemologi yang kurang mendalam mungkin memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang statis dan sederhana. Oleh karena itu, pemahaman epistemologi yang tepat sangat menentukan kualitas dan integritas jurnal ilmiah.

## **METODE**

### ***Rancangan Penelitian***

Pendekatan dari penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data dan angka dalam menjelaskan sebuah fenomena penelitian mulai dari permasalahan, bagaimana menganalisis data untuk pengujian hipotesis, dan juga membahas bagaimana temuan dari penelitian (Siregar *et al.*, 2021).

Sedangkan desain penelitian yang akan dilakukan adalah non-eksperimental yaitu dengan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Tujuan dari PLS-SEM adalah untuk menguji prediksi hubungan antar variabel dengan melihat apakah ada pengaruh antar variabel tersebut (Hamid *et al.*, 2019).

### ***Subjek Penelitian, Populasi, Teknik Sampling***

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pelita Harapan Program Studi Teknologi Pendidikan Program Magister Teknologi Pendidikan tahun 2022/ 2023 yang sedang mengambil mata kuliah Karya Tulis Ilmiah di semester ganjil 2023. Dari populasi ini akan dipilih sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* (SRS) yang pada dasarnya dilakukan dalam bentuk undian atau acak (Machali, 2021). Berdasarkan teknik SRS ini, jumlah sampel yang terkumpul dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 mahasiswa.

### ***Objek dan Instrumen Penelitian***

Variabel penelitian yang akan diteliti adalah efikasi diri dalam menulis jurnal ilmiah, keyakinan epistemologi dalam menulis jurnal ilmiah, dan pengaruhnya terhadap kecemasan dalam menulis jurnal ilmiah. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti dalam bentuk angka kuantitatif (Ismail *et al.*, 2023).

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian

Variabel	Pertanyaan Kuesioner	Soal No.
Efikasi diri dalam Menulis Jurnal Ilmiah (Novrianto <i>et al.</i> , 2019)	ED1 – Saya percaya saya mempunyai kemampuan dalam menulis Jurnal Ilmiah yang berkualitas	1
	ED2 – Saya mampu mencari cara menyelesaikan Jurnal Ilmiah jika saya menghadapi hambatan	4
	ED3 – Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan menyelesaikan Jurnal Ilmiah	7
	ED4 – Ketika menghadapi situasi sulit dalam menulis Jurnal Ilmiah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya	10
	ED5 – Apapun yang terjadi, saya dapat menulis Jurnal Ilmiah yang berkualitas	13
Keyakinan Epistemologis dalam Menulis Jurnal Ilmiah (DeBacker <i>et al.</i> , 2008)	KE1 – Saya memiliki pengetahuan tentang bagaimana menulis Jurnal Ilmiah yang berkualitas	2
	KE2 – Saya dapat dengan mudah menemukan topik untuk menulis Jurnal Ilmiah yang berkualitas	5
	KE3 – Saya memiliki sumber daya yang membantu saya dalam menulis Jurnal Ilmiah yang berkualitas	8
	KE4 – Saya dapat dengan mudah mencari sumber pengetahuan yang dibutuhkan untuk menulis Jurnal Ilmiah yang berkualitas	11
	KE5 – Saya dapat dengan cepat mempelajari sebuah topik untuk menulis Jurnal Ilmiah	14
Kecemasan dalam Menulis Jurnal Ilmiah (Macayan <i>et al.</i> , 2018)	KC1 – Saya merasa cemas ketika harus menulis Jurnal Ilmiah	3
	KC2 – Saya merasa khawatir terhadap kualitas Jurnal Ilmiah yang saya tulis	6
	KC3 – Saya merasa tertekan ketika harus menulis Jurnal Ilmiah	9
	KC4 – Saya sering merasa saya akan gagal menyusun Jurnal Ilmiah	12
	KC5 – Saya sering menunda menyusun Jurnal Ilmiah karena kecemasan yang saya alami	15

Ketiga variabel dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner yang menggunakan skala *likert* satu sampai lima untuk mengukur pandangan atau sikap responden, di mana responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan berbagai pernyataan yang terkait dengan variabel penelitian. Skala ini memiliki rentang 1–5, yang dimulai dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk setiap *item* pada kuesioner masing-masing variabel akan ditentukan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Skor-skor ini kemudian akan diakumulasi untuk memperoleh skor total responden pada masing-masing variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

### Analisa Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner akan diolah dengan metode PLS-SEM dengan menggunakan *software smartpls*. Proses analisis data menggunakan *smartpls* terdiri dari dua tahap (Hamid *et al.*, 2019), yaitu evaluasi model pengukuran (*measurement model/outer model*) dan evaluasi model struktur (*structure model/inner model*). *Measurement model* bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang didapatkan, sedangkan *Structure Model* bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yang ada.

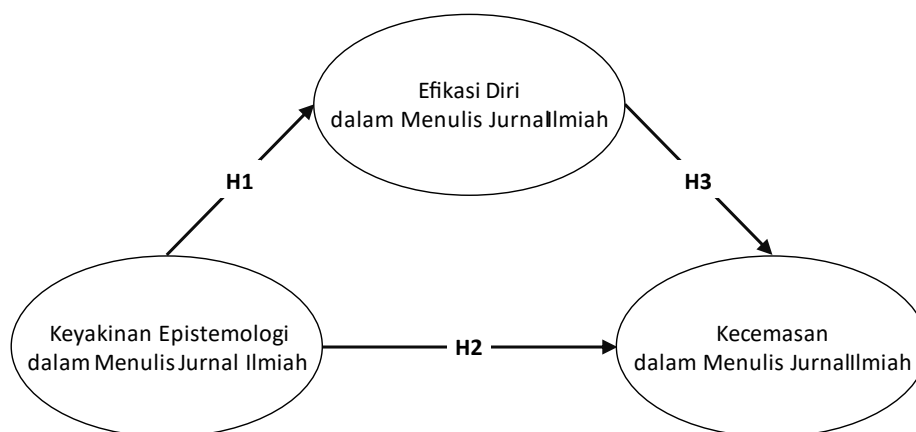
Dalam *measurement model*, terdapat dua jenis uji validitas yang akan dilakukan, yaitu: *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* diukur lewat *outer loading* dengan nilai minimal 0.7 dan *average variance extracted* dengan nilai minimal 0.5 (Hamid *et al.*, 2019). Sedangkan *discriminant validity* akan diukur dengan melihat komposisi dari matriks *Fornell-larcker criterion*. Uji reliabilitas dalam *SmartPLS* menggunakan *cronbach' alpha*,

*dijkstra-henseler rho* ( $\rho_a$ ) dan *composite reliability* dengan nilai minimal masing-masing adalah 0.7 (Hamid *et al.*, 2019).

Dalam *structure model* terdapat tiga pengujian yang dilakukan, yaitu *collinearity* (*Variance Inflation Factor/VIF*) untuk memastikan bahwa setiap variabel yang ada adalah berbeda dan tidak terpengaruh satu sama lain, *coefficient of determination* ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan *path coefficient* ( $\beta$ ) untuk melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai VIF maksimal adalah 5.0 (Santosa, 2018), sedangkan nilai  $R^2$  0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan pengaruh kuat, sedang, dan lemah (Hamid *et al.*, 2019)

### **Model Penelitian dan Hipotesis**

Dari hasil penjabaran yang telah dilakukan mengenai kaitan antara keyakinan epistemologi, efikasi diri, dan kecemasan dalam menulis jurnal ilmiah, model penelitian yang dirancang dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.  
Model Penelitian

Hipotesa yang ingin dibuktikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1** : Keyakinan epistemologi dalam menulis jurnal ilmiah berpengaruh positif terhadap efikasi diri dalam menulis jurnal ilmiah
- H2** : Keyakinan epistemologi dalam menulis jurnal ilmiah berpengaruh negatif terhadap efikasi diri dalam menulis jurnal ilmiah
- H3** : Efikasi diri dalam menulis jurnal ilmiah berpengaruh negatif terhadap efikasi diri dalam menulis jurnal ilmiah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Measurement Model (Outer Model)**

Dalam evaluasi *measurement model*, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menguji reliabilitas dari setiap variabel. Untuk melakukan hal ini maka dilakukan pengecekan terhadap *outer loading* dari masing-masing indikator dari variabel yang bersangkutan. Dalam pengujian ini, terdapat 2 indikator yaitu ED3 dan KE1 yang nilainya kurang dari 0.7 sehingga dinyatakan tidak *valid* dan tidak digunakan. Kemudian dilakukan pengecekan reliabilitas dari masing-masing variabel. Nilai *Cronbach's Alpha*,  $\rho_A$ , dan CR dari masing-masing variabel sudah memenuhi syarat 0.7 yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan sudah *reliable*.

Setelah itu dilakukan pengecekan terhadap nilai *convergent validity* lewat nilai *AVE*. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah memiliki nilai *AVE* lebih dari 0.5 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan sudah *valid*.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Measurement Model*

Konstruk/Item	<i>Outer Loading</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	$\rho_A$	<i>CR</i>	<i>AVE</i>
Efikasi Diri dalam Menulis Jurnal Ilmiah ( <b>ED</b> )		0.829	0.829	0.887	0.662
ED1	0.839				
ED2	0.817				
ED4	0.810				
ED5	0.787				
Keyakinan Epistemologi dalam Menulis Jurnal Ilmiah ( <b>KE</b> )		0.751	0.754	0.842	0.572
KE2	0.755				
KE3	0.779				
KE4	0.778				
KE5	0.712				
Kecemasan dalam Menulis Jurnal Ilmiah ( <b>KC</b> )		0.847	0.866	0.889	0.617
KC1	0.827				
KC2	0.758				
KC3	0.838				
KC4	0.784				
KC5	0.716				

\*Konstruk ED3 dan KE1 memiliki nilai *Outer Loading* <0.70, maka dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji validitas *discriminant* dengan menggunakan *Fornell-larcker criterion*. Dari hasil uji, didapati bahwa nilai dari masing-masing variabel sudah lebih tinggi dari variabel lainnya.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas *Discriminant (Fornell-Larcker Criterion)*

Konstruk	<b>ED</b>	<b>KE</b>	<b>KC</b>
Efikasi Diri dalam Menulis Jurnal Ilmiah ( <b>ED</b> )	<b>0.813</b>		
Keyakinan Epistemologi dalam Menulis Jurnal Ilmiah ( <b>KE</b> )	0.697	<b>0.756</b>	
Kecemasan dalam Menulis Jurnal Ilmiah ( <b>KC</b> )	-0.600	-0.578	<b>0.786</b>

Kesimpulan yang didapatkan adalah pengujian *measurement model* menunjukkan bahwa data yang digunakan sudah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian *structure model*.

### **Structure Model (Inner Model)**

Tahap pertama sebelum uji *structure model* adalah menguji *collinearity* untuk memastikan tidak terjadi bias dalam hasil pengujian. Nilai VIF dari hasil uji sudah menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena sudah berada di bawah angka 5.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Collinearity*

Jalur	Nilai VIF
ED à KC	1.945
KE à KC	1.945



KE à ED	1.000
---------	-------

Setelah itu dilakukan pengujian terhadap *structure model* untuk mengukur nilai  $R^2$  dan mendapatkan hasil uji sebesar 0.486 untuk variabel efikasi diri dan 0.410 untuk variabel kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dapat dijelaskan oleh sebesar 48,6% oleh variabel keyakinan epistemologi dan sisanya oleh variabel lain. Sedangkan kecemasan dapat dijelaskan sebesar 41.0% oleh variabel efikasi diri dan keyakinan epistemologi dan sisanya oleh variabel lainnya.

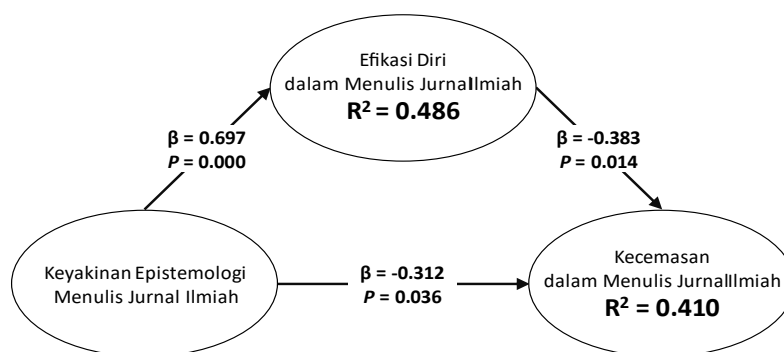
**Tabel 5.** Hasil Uji  $R^2$

Konstruk	Nilai $R^2$
ED	0.486
KC	0.410

Terakhir adalah pengujian hipotesis dengan melihat koefisien jalur, dan nilai P. Jika nilai P kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh hipotesis yang ada diterima. Hasil koefisien jalur kecemasan yang paling besar adalah -0.383, yang berarti kecemasan dalam menulis jurnal ilmiah paling dipengaruhi oleh efikasi diri dalam menulis jurnal ilmiah.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis

Jalur	Hipotesis	Koefisien Jalur	Nilai P	Hasil
KE à ED	Keyakinan Epistemologi berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri dalam menulis jurnal ilmiah	0.697	0.000	<b>Diterima</b>
KE à KC	Keyakinan Epistemologi berpengaruh negatif terhadap Kecemasan dalam menulis jurnal ilmiah	-0.312	0.037	<b>Diterima</b>
ED à KC	Efikasi Diri berpengaruh negatif terhadap Kecemasan dalam menulis jurnal ilmiah	-0,383	0.013	<b>Diterima</b>



**Gambar 2.** Hasil Uji Hipotesis

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh keyakinan

epistemologi dalam menulis jurnal ilmiah dan efikasi diri dalam menulis jurnal ilmiah terhadap kecemasan dalam menulis jurnal ilmiah, ditemukan beberapa hal penting:

1. Keyakinan epistemologi memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri dalam menulis jurnal ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan epistemologi seseorang, semakin tinggi pula rasa percaya diri mereka dalam menulis jurnal ilmiah.
2. Keyakinan epistemologi memiliki pengaruh negatif terhadap kecemasan dalam menulis jurnal ilmiah. Artinya, keyakinan epistemologi yang kuat dapat mengurangi rasa cemas seseorang saat menulis jurnal ilmiah.
3. Efikasi diri berperan untuk mengurangi kecemasan dalam menulis jurnal ilmiah. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menulis jurnal ilmiah akan cenderung merasa kurang cemas.

### **Saran**

1. Para mahasiswa yang akan menulis jurnal, terutama yang masih baru dalam dunia penulisan jurnal ilmiah, sebaiknya memperkuat keyakinan epistemologi mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efikasi diri mereka dalam menulis tetapi juga akan mengurangi rasa cemas yang mungkin mereka alami. Beberapa cara dapat dilakukan misalnya dengan mengikuti pelatihan penulisan jurnal, membaca banyak sumber terkait, mentoring dengan ahli, dan cara lainnya.
2. Institusi atau lembaga pendidikan sebaiknya menyediakan pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pembentukan keyakinan epistemologi dan meningkatkan efikasi diri sehingga rasa cemas mahasiswa dapat menurun saat melakukan penulisan karya ilmiah.
3. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk eksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kecemasan dalam menulis jurnal ilmiah, sehingga dapat ditemukan strategi lain yang efektif untuk mengatasi kecemasan tersebut.

### **REFERENSI**

- Atasoy, Ş., & Küçük, O. (2020). Development of eighth grade students' epistemological beliefs through writing-to-learn activities. *Journal of Science Learning*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.17509/jsl.v3i2.20573>
- Belcher, W. L. (2019). *Writing your journal article in twelve weeks*. Chicago: The University of Chicago.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- DeBacker, T. K., Crowson, H. M., Beesley, A. D., Thoma, S. J., & Hestevold, N. L. (2008). The challenge of measuring epistemic beliefs: An analysis of three self-report instruments. *The Journal of Experimental Education*, 76(3), 281–312. <https://psycnet.apa.org/doi/10.3200/JEXE.76.3.281-314>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modelling (SEM) berbasis varian*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.

- Heidarzadi, M., Barjesteh, H., & Mouziraji, A. N. (2022). Epistemological beliefs and writing self-efficacy as predictors of second language writing anxiety: A structural equation modeling approach. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–16. <http://dx.doi.org/10.3389/fpsyg.2022.850243>
- Ismail, M. I., & Ilyas, N. I. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Depok: Rajawali Press.
- Jawas, U. (2019). Writing anxiety among Indonesian EFL students: Factors and strategies. *International Journal of Instruction*, 12(4), 733–746. <http://dx.doi.org/10.29333/iji.2019.12447a>
- Khairah, H. U., & Fatimah, S. (2022). Students' writing anxiety levels, types, and causes in writing undergraduate thesis proposal: A study at english language and literature department. *Journal of English Language Teaching*, 11(2), 272–285. <https://doi.org/10.24036/jelt.v11i2.117430>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55–61. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Lin, G. H. C., Larke, P. J., Jarvie, D. S., & Chien, P. S. C. (2018). Debatable issues of English writing apprehensions: A qualitative study of Taiwanese English majors' perspectives. *English Language Teaching*, 11(1), 33–45. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n1p33>
- Macayan, J. V., Quinto, E. J. M., Otsuka, J. C., & Cueto, A. B. S. (2018). Influence of language learning anxiety on 12 speaking and writing of Filipino engineering students. *The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 24(1), 40–55. <http://dx.doi.org/10.17576/3L-2018-2401-04>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2020). Construction of self-efficacy scale: A psychometric study for students. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(1), 596–600. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/20074>
- Muna, M. S., Khotimah, N., & Zuhaira, Y. J. (2021). Self-efficacy guru terhadap dinamika pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5) 3113–3122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.754>
- Neely, M. E. (2014). Epistemological and writing beliefs in a first year college writing course: Exploring shifts accros a semester and relationships with argument quality. *Journal of Writing Research*, 6(2), 141–170. <http://dx.doi.org/10.17239/jowr-2014.06.02.3>

- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Sabti, A. A., Rashid, S. M., Nimehchisalem, V., & Darmi, R. (2019). The impact of writing anxiety, writing achievement motivation, and writing self-efficacy on writing performance: A correlational study of iraqi tertiary EFL learners. *SAGE Open*, 9(4), 1-13. <https://doi.org/10.1177/2158244019894289>
- Santosa, P. I. (2018). *Metode penelitian kuantitatif: Pengembangan hipotesis dan pengujiannya menggunakan SmartPLS*. Yogyakarta: ANDI.
- Schommer-Aikins, M. (2004). Explaining the epistemological belief system introducing the embedded systemic model and coordinated research approach. *Educational Psychologist*, 39(1), 19-29. [http://dx.doi.org/10.1207/s15326985ep3901\\_3](http://dx.doi.org/10.1207/s15326985ep3901_3)
- Siregar, Z. M. E., Parlauangan, A., Supriadi, Y. N., Ende, E., & Pristiyono, P. (2021). *Structural Equation Modelling: Konsep dan Implementasinya pada kajian ilmu manajemen dengan menggunakan AMOS*. Sleman: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, T., Wang, C., Lambert, R. G., & Liu, L. (2021). Relationship between second language English writing self-efficacy and achievement: A meta-regression analysis. *Journal of Second Language Writing*, 53, 100-817. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2021.100817>
- Suryati, N. K. A., Astuti, F. H., Gunawan, I. M., Ahmad, H., & Abdurrahman, A. (2020). Layanan informasi dalam rangka meminimalisir kecemasan akademik siswa. *UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 1(2), 111-117. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2836>
- Wanasita, S. A. (2022). Kekhawatiran matematik siswa dalam pembelajaran matematika. *Journal of Comprehensive Science.*, 1(2), 891-900. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.122>
- Yanti, G. S., & Hidayati, N. (2021). Students' writing anxiety and its implication to local context. *Polingua: Scientific Journal of Linguistics, Literature and Language Education*, 10(2), 62-68. <https://doi.org/10.30630/polingua.v10i2.185>